

Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswi SMP Negeri 2 Gunung Jati Melalui Kegiatan Keputrian

Agis Sholikhatu Syafira^{1✉*}, Agus Dian Alirahman^{2✉}, Akhmad Hanafi^{3✉}

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email : agissyafira11@gmail.com¹

Received: 2024-07-10; Accepted: 2024-08-06; Published: 2024-08-31

Abstrak

This research focuses on how the students of SMP Negeri 2 Gunung Jati apply religious character values in the activities of princesses. The context of this research is the role of schools in shaping the religious character of female students. Middle school students are very vulnerable to environmental influences, especially in terms of character growth and spiritual values. Therefore, it is important for junior high school students to implement religious character values through princess activities. This will help them develop an Islamic identity, strong morals and good character qualities.

This research aims to explain how schoolgirls apply religious character values in daily life, both at school and at home, through princess activities.

This research was conducted using narrative qualitative method. The data were collected through observation, interviews, and documentation. This research collected data through observation of women in prayer rooms or classrooms and in-depth interviews with female supervisors. This research uses the techniques of collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions.

The results revealed that students of SMP Negeri 2 Gunung Jati can apply religious character values through princess activities. This princess activity has fostered students to have good morals, discipline, school rules, respect for teachers and parents. With the help of female teachers and principals, students can apply these values.

Keywords: *Implementing; Character Values; Religious Character*

Abstraksi

Penelitian ini fokus pada bagaimana siswa SMP Negeri 2 Gunung Jati menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan keputrian. Konteks penelitian ini adalah peran sekolah dalam membentuk karakter religius siswi. Siswa sekolah menengah pertama sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam hal pertumbuhan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMP untuk menerapkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keputrian. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan identitas Islam, moral yang kuat dan kualitas karakter yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siswi menerapkan nilai-nilai karakter keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, melalui kegiatan keputrian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode naratif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi perempuan

di mushola atau ruang kelas dan wawancara mendalam dengan pengawas perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswi SMP Negeri 2 Gunung Jati dapat menerapkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian ini telah membina siswa mempunyai akhlak yang baik, disiplin, tata tertib sekolah, hormat kepada guru dan orang tua. Dengan bantuan guru dan kepala sekolah perempuan, siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut.

Keywords: *Implementasi; Nilai-Nilai Karakter; Karakter Religius*

INTRODUCTION

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada warga sekolah, termasuk komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, atau kebangsaan, yang membuat mereka menjadi manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan dan dikembangkan agar anak bangsa dapat memiliki karakter guna membangun negara yang lebih baik. (Prasetya & Cholily, 2021) (Oktari & Kosasih, 2019)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswi. Siswi sekolah menengah merupakan remaja yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam hal pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan putri di SMP dan membantu siswi membentuk jati diri yang Islami, nilai moral yang kuat, dan karakter yang baik. (Zulfika Resti, 2016)

Ada beberapa alasan yang kuat untuk mendukung perlunya implementasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keputrian di SMP:

1. Siswa SMP berada pada masa remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Selama masa ini, mereka mencari jati diri, mencoba berbagai peran, dan dipengaruhi oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, kegiatan putri yang fokus pada nilai-nilai karakter keagamaan dapat membantu siswi menemukan jati dirinya sebagai muslimah yang kuat iman dan akhlaknya.
2. Peran Perempuan dalam Islam: Dalam Islam, perempuan memainkan peran penting dalam keluarga, masyarakat dan komunitas Muslim pada umumnya. Kegiatan putri di SMP dapat menjadi wadah untuk lebih memahami peran perempuan dalam Islam dan nilai-nilai yang harus dipegang teguh dalam melakukan kegiatan. (Firdaus et al., 2022)
3. Pembentukan Moral dan Etika: Siswi SMP perlu dididik tentang moralitas dan etika islam. Melalui kegiatan keputrian, mereka dapat memahami nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, kerendahan hati, dan tolong-menolong, yang merupakan aspek penting dalam karakter religius.
4. Menumbuhkan Kesadaran Sosial: Kegiatan keputrian juga dapat membantu siswi untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama masyarakat. Ini termasuk nilai-nilai seperti kepedulian, kerja sama, dan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan aspek penting dari karakter religius dalam islam.
5. Mendukung Pendidikan Agama: Kegiatan untuk anak perempuan berdasarkan nilai-nilai agama dapat menjadi pelengkap yang sangat baik bagi pendidikan agama formal yang diterima siswa perempuan di sekolah menengah. Hal ini membantu siswi lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Salmiah, 2010)
6. Persiapan untuk Masa Depan: Mengamalkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keputrian tidak hanya berdampak pada masa remaja, tetapi juga mempersiapkan siswi untuk masa depan sebagai ibu, istri, dan warga masyarakat yang lebih baik. (Hidayah et al., 2018)

Program keputrian ini telah diselenggarakan di SMP Negeri 2 Gunung Jati, namun pelaksanaannya masih menemukan kendala. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti akan

melanjutkan sebagai fokus kajian terkait implementasi nilai-nilai karakter religius siswi di SMP Negeri 2 Gunung Jati melalui kegiatan keputrian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Nilai- Nilai Karakter Religius Siswi SMP Negeri 2 Gunung Jati melalui kegiatan keputrian”, dengan tujuan untuk mendeskripsikan: *Pertama*, perencanaan program kegiatan keputrian dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswi di SMP Negeri 2 Gunung Jati. *Kedua*, pelaksanaan implementasi nilai karakter religius siswi melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Gunung Jati. *Ketiga*, ketercapaian implementasi nilai karakter religius siswi melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Gunung Jati.

RESEARCH METHODOLOGY

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menggunakan data yang bersifat kualitatif seperti kata-kata, teks, gambar, atau objek-objek lainnya. (Ahmadi & Rose, 2014)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif, jenis penelitian naratif adalah penelitian yang menggambarkan kehidupan individu, dan menceritakan tentang kehidupan orang atau pengalaman individu. (Strauss & Corbin, 2003)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Jati yang berlokasi di Grogol, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45151.

Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis terdiri dari empat proses simultan, seperti menurut Miles dan Huberman (1992:16), terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Kusumastuti & Khoiron, 2019) (Sarosa, 2021)

RESULTS AND DISCUSSION

A. Perencanaan Program Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Perencanaan program keputrian di SMP Negeri 2 Gunung Jati untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswi perempuan sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan

Tujuan dari meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswi adalah menanamkan pondasi keimanan dan ketakwaan pada usia remaja, membentuk akhlak dan kepribadian karakter religius seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, menanamkan disiplin dan pengendalian diri melalui praktik ibadah dan pembiasaan nilai-nilai religius, membangun kepedulian sosial dan toleransi nilai-nilai karakter religius terhadap perbedaan, mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter positif.

2. Analisis program keputrian

Berdasarkan tahap perkembangan remaja, berikut adalah beberapa aspek karakter religius yang perlu ditekankan dalam kegiatan keputrian:

a. Pembentukan Identitas Diri

- ❖ Penguatan keimanan dan ketakwaan
- ❖ Pemahaman tentang makna dan tujuan hidup
- ❖ Eksplorasi nilai-nilai dan prinsip hidup religius

- b. *Pengembangan Akhlak dan Moral*
 - ❖ Kejujuran dan integritas
 - ❖ Rasa hormat dan sopan santun
 - ❖ Tanggung jawab dan disiplin diri
 - ❖ Pengendalian emosi dan amarah
- c. *Interaksi Sosial*
 - ❖ Kepedulian sosial dan empati
 - ❖ Toleransi dan menghargai perbedaan
 - ❖ Kerjasama dan hubungan antar teman
- d. *Kontrol Diri*
 - ❖ Pengelolaan waktu dan prioritas
 - ❖ Pengendalian diri dari godaan dan pengaruh negatif
 - ❖ Ketahanan dalam menghadapi tekanan sebaya
- e. *Makna dan Tujuan Hidup*
 - ❖ Eksplorasi makna hidup sesuai ajaran agama
 - ❖ Perenungan tentang tujuan hidup dan cita-cita
 - ❖ Motivasi untuk meraih cita-cita positif
- f. *Pengembangan Diri*
 - ❖ Kreativitas dan bakat
 - ❖ Keterampilan hidup (*life skills*)
 - ❖ Kesiapan menghadapi tantangan masa depan

B. Pelaksanaan Program Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Implementasi nilai-nilai karakter religius siswi melalui kegiatan keputrian adalah upaya menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai religius yang positif pada diri siswi melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam wadah kegiatan keputrian di sekolah.

Nilai karakter religius adalah nilai yang bersumber dari ajaran agama dan keyakinan spiritual. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. (Abas et al., 2024) Berikut contoh nilai-nilai karakter religius yang harus di implementasi kan oleh siswi yakni, ketakwaan terhadap Allah Swt, kejujuran, rasa syukur, sabar, ikhlas, rendah hati, toleransi, cinta dan kasih sayang, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. (Liani, 2019)

Beberapa aspek terkait pelaksanaan implementasi nilai karakter religius siswi:

1. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan mencakup aspek ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian sosial, toleransi, dan nilai-nilai lainnya yang bersumber dari ajaran agama.
2. Metode implementasi nilai karakter religius ini dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, praktik ibadah, diskusi terbuka, kegiatan sosial, keteladanan, pembiasaan di lingkungan sekolah.
3. Tujuan implementasi nilai karakter religius ini membantu siswi memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia
4. Hasil yang diharapkan siswi dapat tumbuh menjadi remaja yang berkarakter religius yang kuat, memiliki pedoman hidup yang baik, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan keputrian ini dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, pembina keputrian, orang tua, dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan siswi tidak hanya memiliki pengetahuan tentang nilai religius, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara sekolah membantu siswa belajar. Program ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama dengan tujuan kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dapat membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Kegiatan keputrian juga merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Gunung Jati. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan agama, membantu mereka belajar dan beramal, dan menjadi orang yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Kegiatan keputrian berfungsi sebagai wadah untuk membantu siswi perempuan atau wanita mengembangkan karakter, kecerdasan, dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi sholehah, beriman, dan bertakwa dalam pendidikan agama Islam serta berakhlak mulia.

SMP Negeri 2 Gunung Jati melakukan keputrian sejak 2014. Kegiatan ini dimulai oleh kepala sekolah Bapak Syarifudin S.Pd. Siswa SMP Negeri 2 Gunung Jati diminta untuk melakukan praktik di mushola sekolah setiap hari Jum'at setelah pelajaran ke 6 atau setelah KBM, yaitu dari jam 11.10 hingga 12.00 WIB.

Setiap program juga harus memiliki alasan yang mendasari mengapa kegiatan tersebut harus dilakukan. Di SMP Negeri 2 Gunung Jati, hal ini dilakukan. Alasan keputrian adalah sebagai berikut:

- a. Menambah jam pelajaran PAI, tetapi hanya untuk siswi putri agar materi lebih bebas dan masuk akal.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kewanitaan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup pembacaan Al-Qur'an secara tartib dan sesuai dengan makhrojil huruf, tajwid, dan ghorib, serta fiqh wanita dan kesehatan reproduksi.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan keputrian sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Kegiatan keputrian dianggap sebagai cara yang tepat untuk membantu siswa belajar menjadi wanita muslimah yang benar. Keputrian ini diciptakan untuk meningkatkan pengetahuan agama, terutama agama Islam, tentang dunia kewanitaan. Siswa bernama Savina mengatakan:

"Manfaat dari adanya kegiatan keputrian ini adalah bisa menambah ilmu dan wawasan tentang keputrian dalam fiqh wanita karena sudah dibekali ilmu-ilmu dari kegiatan keputrian ini, tinggal bagaimana kita menerapkannya saja".

C. Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter religius Melalui Penerapan Program Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk siswa dengan tujuan menumbuhkan karakter religius mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi (80%) lebih memahami nilai-nilai religius setelah berpartisipasi dalam kegiatan keputrian ini. Selain itu, sekitar 70% siswi mampu menerapkan nilai-nilai religius yang mereka pelajari dalam

kehidupan sehari-hari, seperti beribadah dengan rajin, berperilaku baik, jujur, dan peduli pada sesama. Namun, beberapa kendala menghalangi kegiatan ini, seperti kurangnya waktu dan dukungan dari orang tua siswi ketika mereka berada di rumah.

Pemahaman tentang prinsip karakter religius siswi yang mengikuti kegiatan keputrian ini dapat menunjukkan prinsip keagamaan, pengembangan akhlak, pemahaman moral, dan praktik keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswi. Siswa yang mengikuti kegiatan keputrian memiliki moral yang baik, rajin sholat berjamaah, dan membantu teman-teman mereka menjadi lebih baik. Akibatnya, siswa yang mengikuti kegiatan keputrian memiliki pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikutinya. Secara keseluruhan, keputrian ini cukup membantu sebagian besar siswa menerapkan prinsip-prinsip karakter religius. Pembelajaran pengalaman mengutamakan pengalaman langsung.

Sementara kegiatan keputrian memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Membentuk Karakter Dan Kepribadian Siswi
Menumbuhkan nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kesabaran, kemandirian, dan tanggung jawab. Mengembangkan etika dan tata krama yang baik sesuai norma dan budaya.
2. Memberi Bekal Keterampilan Hidup (*life skills*)
Mengajarkan keterampilan yang berguna seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mempersiapkan siswi untuk menghadapi tantangan masa depan.
3. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri
Melatih *public speaking* dan kepemimpinan, serta mengeksplorasi bakat dan minat siswi melalui kegiatan seni dan olahraga.
4. Meningkatkan wawasan keislaman dan kebangsaan
Memperdalam pengetahuan pendidikan agama islam khusus kepada siswi tentang fiqih, membaca Al-Qur'an, dan menjadi siswi yang berakhlakul karimah dan memiliki sifat religius yang baik. Serta menumbuhkan cinta tanah air dan semangat kebangsaan.
5. Membangun silaturahmi dan kerjasama
Wadah untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan teman sebaya. Mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok. (Matofiani, 2019)

Pelaksanaan kegiatan keputrian terdapat beberapa tantangan:

- a. Kurangnya minat mengikuti kegiatan keputrian
Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan keputrian ini adalah ketika siswi mempunyai banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan keputrian ini, dan kurangnya minat siswi untuk mengikuti kegiatan keputrian ini.
- b. Perbedaan latar belakang siswi
Siswi berasal dari latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan yang beragam. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara berpikir, minat, dan partisipasi dalam kegiatan.
- c. Keterbatasan Waktu dan Sarana Prasarana
Jadwal yang padat dengan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler lain. Fasilitas dan dana yang terbatas untuk menyelenggarakan kegiatan keputrian.
- d. Motivasi dan Antusiasme Siswi
Beberapa siswi mungkin kurang termotivasi dan antusias mengikuti kegiatan. Diperlukan upaya untuk membangkitkan minat dan menjaga semangat siswi.
- e. Kurangnya Tenaga Pengajar/Pembina yang Kompeten

Kurangnya tenaga pengajar/pembina yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Dibutuhkan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para pembina.

f. Tantangan Budaya dan Pendapat Masyarakat

Adanya pandangan atau pendapat masyarakat terhadap kegiatan keputrian yang dianggap kuno atau tidak relevan. Diperlukan sosialisasi dan pemahaman yang baik tentang manfaat kegiatan keputrian.

g. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Sulitnya mengukur dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keputrian dalam membentuk karakter dan kepribadian siswi. Dibutuhkan metode evaluasi yang tepat dan terstruktur. (Pebiyanti et al., 2023)

Adapun strategi/cara dalam mengatasi tantangan pelaksanaan kegiatan keputrian ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:

- 1) Mengadakan diskusi dan koordinasi dengan orangtua, guru, pembina, serta perwakilan siswi. Membangun kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak terkait.
- 2) Merancang kegiatan keputrian yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan minat siswi. Mengombinasikan kegiatan teori dan praktik secara seimbang.
- 3) Mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengajar/pembina secara berkala. Mengundang nara sumber tamu yang kompeten di bidangnya.
- 4) Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk kegiatan keputrian. Memanfaatkan fasilitas sekolah dan lingkungan sekitar secara kreatif.
- 5) Menyelenggarakan acara pengenalan dan promosi kegiatan keputrian. Mengajak orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. (Najahi, 2023)
- 6) Membuat indikator keberhasilan yang jelas dan terukur.
- 7) Melakukan evaluasi secara berkala dan memberikan umpan balik.
- 8) Meminta bantuan dengan siswi yang mengikuti organisasi OSIS untuk mengajak siswi-siswi yang lain ikut serta dalam kegiatan keputrian ini karena organisasi OSIS ini sudah ada jiwa kepemimpinan jadi mereka menarik/mengajak siswi-siswi yang lain untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keputrian ini.
- 9) Memberikan penghargaan atau apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi. Mengadakan kegiatan yang memotivasi dan membangun rasa percaya diri. (Salsabilah et al., 2023)

Hasil dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keputrian yang berhasil meningkatkan aspek religiusitas siswi, seperti ketaatan, akhlak, dan pengembangan diri, melalui kegiatan keputrian yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan karakter. Implementasi ini mencakup pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku religius siswi, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswi di lingkungan sekolah Dengan demikian ketercapaian implementasi nilai karakter religius siswi SMP Negeri 2 Gunung Jati melalui kegiatan keputrian mengacu pada hasil nyata dari upaya untuk meningkatkan religiusitas siswi melalui program keputrian yang terarah dan efektif.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gunung Jati terkait Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswi Melalui Kegiatan Keputrian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Pertama*, perencanaan program keputrian di SMP Negeri 2 Gunung Jati bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius siswi perempuan. Tujuan program ini adalah menanamkan pondasi keimanan dan ketakwaan pada usia remaja, membentuk akhlak dan kepribadian karakter religius seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter positif. Program keputrian ini fokus pada beberapa aspek karakter religius seperti pembentukan identitas diri, pengembangan akhlak dan moral, interaksi sosial, kontrol diri, makna dan tujuan hidup, dan pengembangan diri. *Kedua*, kegiatan keputrian di SMP Negeri 2 Gunung Jati terbagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu Pembahasan Materi, Membaca Al-Qur'an, dan Kaligrafi. Pembahasan Materi meliputi Fiqh Wanita dan Pengertian Thaharah, yang membahas hukum agama dan tata cara bersuci dalam Islam. Sementara kegiatan Membaca Al-Qur'an mengajarkan siswi membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan kegiatan Kaligrafi atau Khat membahas seni menulis huruf Arab dengan indah dan rapi.

Ketiga, ketercapaian implementasi nilai karakter religius siswi melalui kegiatan keputrian adalah Kegiatan keputrian membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama, diskusi kelompok, kegiatan keputrian terstruktur, kepemimpinan, refleksi diri, keterlibatan orang tua, evaluasi, dan umpan balik adalah beberapa cara di mana nilai-nilai karakter religius dapat diterapkan dalam kegiatan keputrian SMP. Oleh karena itu, memberikan pendidikan tentang karakter religius kepada siswa SMP sangat penting untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral mereka serta untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius mereka.

REFERENCE

Abas, S., Alirahman, A. D., & Maburur, H. (2024). Humanizing STEM-Based Learning (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) for the Transformation of Islamic Education in the 21st Century. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 98-120. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11429>

Abas, S., Maburur, H., Muhaimin, A., Syauqi, M., & Ubaidillah, M. L. (2024). Evaluation Analysis of Islamic Religious Education Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Ar Ruhama Kuningan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(2), 265-280. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5932>

Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.

Firdaus, R., Fadllurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 819-827.

Hidayah, Y., Suyitno, S., Retnasari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329-344.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Liani, L. A. (2019). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Keputrian Di SMK Negeri 1 Karawang: Penelitian Di SMK Negeri 1 Karawang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Matofiani, R. (2019). *Implementasi Program Keputrian Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Dalam Menanggulangi Kecenderungan Pergaulan Bebas Dengan Lawan Jenis Siswi Kelas XI SMA N 1 Krangkeng Indramayu* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).

Najahi, B. (2023). *Implementasi Program Keputrian Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA Al-Anwar Jombang* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.

Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 201-212.

Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication.

Salmiah, S. (2010). *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Eksrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta*.

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2482-2490.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.

Zulfika Resti, F. (2016). *Pendidikan Karakter Religius Program Keputrian Di Smp Negeri 1 Karangmoncol Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN).